

## **DINAMIKA SOSIAL PESERTA DIDIK DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN**

Ummu Kholifatul Khasanah<sup>1</sup>, Rahmad Syahputra<sup>2</sup>, Bansu Irianto Ansari<sup>3</sup>, Sonia  
Putri Zaera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

sekolahd880@gmail.com<sup>1</sup>, rahmad@bbg.ac.id<sup>2</sup>, bansu@bbg.ac.id<sup>3</sup>,  
spzaera@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Education does not only function as a means of transferring academic knowledge but also as a social process that plays an important role in shaping students' character and personality. Schools serve as social spaces where students learn to interact, adapt, and understand the values and norms prevailing in society. Social dynamics that occur within the school environment, particularly at the primary and secondary education levels, become a primary medium for the internalization of moral values, social attitudes, and the continuous development of students' character. This article aims to examine students' social dynamics and the role of character education from the perspective of the sociology of education. The research method employed is a literature review by analyzing various scientific journals, books, and relevant academic sources. The findings indicate that social interactions among students, the role of teachers as agents of socialization, school culture, and the integration of character education into the learning process make significant contributions to the development of students' social, moral, and academic attitudes. Therefore, the sociology of education approach serves as an important foundation in designing education that is not only oriented toward academic achievement but also toward the holistic development of students' character in accordance with societal needs.*

**Keywords:** *social dynamics, character education, sociology of education, students.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai proses sosial yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Sekolah merupakan ruang sosial tempat peserta didik belajar berinteraksi, beradaptasi, dan memahami nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menjadi medium utama dalam internalisasi nilai moral, sikap sosial, serta pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika sosial peserta didik serta peran pendidikan karakter dalam perspektif sosiologi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi sosial antarpeserta didik, peran guru sebagai agen sosialisasi, budaya sekolah, serta integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan

sikap sosial, moral, dan akademik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi pendidikan menjadi landasan penting dalam merancang pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang utuh dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

**Kata kunci:** dinamika sosial, pendidikan karakter, sosiologi pendidikan, peserta didik.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter yang berlangsung melalui interaksi sosial. Dalam konteks masyarakat modern yang terus mengalami perubahan sosial, pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi, bersikap kritis, dan tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang berlaku.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Rumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional dan harus diimplementasikan secara nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari (Anggraini et al., 2024).

Dalam praktiknya, pendidikan di sekolah masih sering menempatkan aspek akademik sebagai fokus utama. Keberhasilan pendidikan diukur melalui capaian nilai, kelulusan ujian, dan peringkat peserta didik. Orientasi yang terlalu kuat pada aspek akademik berpotensi mengabaikan proses pembentukan karakter dan pengembangan sikap sosial peserta didik. Padahal, berbagai permasalahan sosial yang muncul di kalangan peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku perundungan, serta lemahnya empati sosial, menunjukkan bahwa

pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik (Amanah Fatiha et al., 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena menjadi ruang sosial utama tempat peserta didik berinteraksi secara intensif. Di sekolah, peserta didik tidak hanya belajar melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh dari interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Dinamika sosial yang terjadi di sekolah membentuk pola perilaku, cara berpikir, serta sikap peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi sosial (Sulistiawati et al., 2022).

Dinamika sosial peserta didik mencakup berbagai bentuk interaksi sosial, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, kegiatan organisasi siswa, serta aktivitas ekstrakurikuler. Interaksi ini menjadi media penting dalam proses sosialisasi nilai dan norma sosial. Melalui interaksi tersebut, peserta didik belajar memahami perbedaan, membangun kerja sama, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati. Namun, dinamika sosial juga dapat memunculkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik,

terutama ketika peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam (Arini Wanudyastuti et al., 2025).

Berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya pendekatan sosiologi pendidikan dalam memahami proses pendidikan. Sosiologi pendidikan memandang pendidikan sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, serta relasi sosial dalam masyarakat. Dengan menggunakan perspektif sosiologi pendidikan, dinamika sosial peserta didik dapat dianalisis secara lebih mendalam, sehingga pendidikan karakter dapat dirancang dan diimplementasikan secara kontekstual dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika sosial peserta didik dan pendidikan karakter dalam perspektif sosiologi pendidikan. Pembahasan difokuskan pada bagaimana interaksi sosial di lingkungan sekolah memengaruhi pembentukan karakter peserta didik serta peran sekolah dan guru dalam mengelola dinamika sosial tersebut agar berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dinamika sosial peserta didik dan pendidikan karakter dalam perspektif sosiologi pendidikan. Sumber data penelitian meliputi jurnal ilmiah nasional, buku teks sosiologi pendidikan, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan mengidentifikasi literatur yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti dinamika sosial peserta didik, peran sekolah sebagai agen sosialisasi, serta implementasi pendidikan karakter. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menafsirkan isi literatur untuk menemukan pola hubungan antar konsep serta implikasinya terhadap praktik pendidikan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika sosial peserta didik di

lingkungan sekolah merupakan proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat dinamis. Interaksi sosial tersebut terjadi dalam berbagai konteks, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kerja kelompok, diskusi, hingga aktivitas ekstrakurikuler. Berbagai bentuk interaksi ini membentuk pengalaman sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik (Sulistiawati et al., 2022). Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelas, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga melatih keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dinamika sosial yang terjadi di dalam kelas menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai

karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain interaksi di dalam kelas, kelompok sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Peserta didik cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompoknya agar dapat diterima secara sosial. Ketika kelompok sebaya menunjukkan perilaku positif, seperti saling mendukung dan menghargai, peserta didik akan terdorong untuk mengembangkan sikap yang sejalan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, kelompok sebaya yang memiliki budaya negatif dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang, seperti perundungan dan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika sosial antarpeserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pembentukan karakter.

Dinamika sosial di sekolah juga dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Peserta didik membawa nilai, kebiasaan, serta pengalaman sosial yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat ke dalam lingkungan sekolah. Keberagaman ini

dapat menjadi sumber pembelajaran sosial yang positif apabila dikelola dengan baik, karena peserta didik dapat belajar memahami perbedaan dan mengembangkan sikap saling menghargai. Namun demikian, tanpa pengelolaan yang tepat, perbedaan tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik sosial di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam mengelola dinamika sosial peserta didik agar berdampak positif terhadap pembentukan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik akan menjadi contoh yang ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan demokratis dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mencegah dan menangani konflik sosial, seperti perundungan atau diskriminasi, melalui pendekatan yang edukatif dan humanis (Hana et al.,

2025). Pembentukan karakter peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berkembang. Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif, seperti disiplin, kejujuran, dan kebersamaan, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam aturan sekolah, kegiatan rutin, serta interaksi sehari-hari. Konsistensi sekolah dalam menerapkan budaya positif akan membantu peserta didik membentuk kebiasaan baik secara berkelanjutan, sedangkan ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dan nilai dapat melemahkan proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif

peserta didik, seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami bahwa nilai karakter bukan sekadar konsep abstrak, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus diterapkan secara konsisten.

Lebih lanjut, pendekatan sosiologi pendidikan memberikan pemahaman bahwa proses pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat pendidikan berlangsung. Pendidikan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya lokal, serta struktur sosial yang melingkupinya. Dalam praktik pendidikan di sekolah, pendekatan sosiologi pendidikan membantu guru dan pihak sekolah memahami bahwa perilaku peserta didik sering kali merupakan refleksi dari pengalaman sosial yang mereka alami di luar sekolah. Peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang

harmonis dan suportif cenderung lebih mudah menunjukkan sikap positif, sedangkan peserta didik yang menghadapi permasalahan sosial berpotensi menunjukkan perilaku menyimpang apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat. Pemahaman ini penting agar pendidik tidak memberikan label negatif, melainkan mampu menerapkan pendekatan yang edukatif dan humanis. Pendekatan sosiologi pendidikan juga menekankan pentingnya keadilan dan inklusivitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendidikan karakter tidak boleh hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi harus menjadi bagian dari pengalaman belajar seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan teori konflik yang menekankan pentingnya menghindari reproduksi ketimpangan sosial melalui sistem pendidikan (Amanah Fatiha et al., 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Dinamika sosial peserta didik merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai dan norma sosial melalui berbagai bentuk interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi tersebut menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk belajar mengenai sikap, perilaku, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan dinamika sosial peserta didik memungkinkan sekolah membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki empati sosial, integritas, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Pendidikan karakter perlu dirancang dan diimplementasikan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan dengan memperhatikan realitas sosial peserta didik. Pendekatan sosiologi pendidikan memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami serta mengelola dinamika sosial tersebut sehingga pendidikan mampu

menghasilkan generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan. Meskipun pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut muncul baik dari faktor internal sekolah maupun dari lingkungan sosial eksternal peserta didik. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman dan kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara komprehensif. Pendidikan karakter sering kali dipahami sebatas penanaman nilai secara normatif tanpa disertai strategi pedagogis yang tepat, sehingga pelaksanaannya cenderung bersifat formalitas dan kurang berdampak pada perubahan perilaku nyata peserta didik.

Selain itu, beban kurikulum yang padat dan orientasi yang kuat pada capaian akademik menyebabkan pendidikan karakter kurang memperoleh ruang yang memadai. Guru sering kali dituntut untuk mengejar target pembelajaran akademik, sehingga waktu untuk

refleksi nilai, diskusi moral, dan pembelajaran sosial menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penataan ulang prioritas dalam sistem pendidikan agar pendidikan karakter dapat berjalan seimbang dengan pembelajaran akademik.

Dinamika sosial peserta didik yang semakin kompleks juga menjadi tantangan tersendiri. Pengaruh media sosial, perkembangan teknologi, serta perubahan nilai dalam masyarakat membentuk pola interaksi baru yang tidak selalu sejalan dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Peserta didik dihadapkan pada berbagai nilai yang berpotensi menimbulkan kebingungan apabila tidak disertai pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, sekolah perlu hadir sebagai ruang sosial yang membantu peserta didik memahami, menyaring, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara kritis.

Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat menuntut pendidikan karakter yang adaptif dan kontekstual. Nilai karakter tidak dapat diajarkan secara kaku dan terlepas dari realitas kehidupan peserta didik. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, keberagaman latar belakang sosial dan budaya di sekolah dapat menjadi



potensi pembelajaran sosial yang berharga apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang tepat, keberagaman tersebut berpotensi memunculkan konflik sosial yang menghambat pembentukan karakter. Dukungan kebijakan pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Kebijakan yang berpihak pada penguatan karakter perlu diwujudkan melalui kurikulum, regulasi, serta sistem evaluasi yang memberikan ruang bagi pengembangan sikap dan perilaku peserta didik. Di tingkat sekolah, kebijakan internal seperti tata tertib, budaya sekolah, serta sistem penghargaan dan sanksi perlu dirancang secara konsisten untuk mendorong perilaku positif. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan manusia dan masyarakat. Dampaknya tidak selalu terlihat secara instan, tetapi memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam

beradaptasi dengan perubahan sosial, bekerja sama, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial.

Dari sisi teoretis, kajian mengenai dinamika sosial peserta didik menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang kompleks dan multidimensional. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk nilai, perilaku, dan identitas peserta didik. Pendidikan karakter dipahami sebagai bagian dari proses sosialisasi yang berlangsung secara berkelanjutan melalui interaksi sosial sehari-hari. Perspektif ini memperkaya kajian sosiologi pendidikan dan menunjukkan pentingnya pendekatan interdisipliner untuk memahami permasalahan pendidikan secara lebih komprehensif. Secara praktis, kajian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk lebih menempatkan pendidikan karakter

sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Guru diharapkan mampu berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing sosial bagi peserta didik, sementara sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi sosial yang positif. Selain itu, kajian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji dinamika sosial peserta didik dan pendidikan karakter secara empiris, termasuk pengaruh media digital, globalisasi, dan perubahan struktur keluarga. Dengan demikian, sosiologi pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas Pendidikan. Dinamika sosial peserta didik merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai dan norma sosial kepada peserta didik melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan dinamika sosial peserta didik memungkinkan sekolah membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat,

empati sosial, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dirancang dan diimplementasikan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan dengan memperhatikan dinamika sosial peserta didik. Pendekatan sosiologi pendidikan memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami dan mengelola dinamika sosial dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah Fatiha, Keysha Alea, Muhammad Raihan Alfarizi, and Dela Dwi Oktalena. 2024. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science* 2(1): 23–31.  
doi:10.62668/defacto.v2i1.1019.
- Anggraini<sup>1</sup>, Agatha Kristi Pramudika Sari<sup>2</sup>. 2024. "PENGARUH MODEL PJBL BERBASIS ETNOSAINS TERHADAP

- KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 1 CIBEUREUM Novia.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(September). <https://institutpermatamandalika.com/index.php/MADU/article/view/116/85>.
- Arini Wanudyastuti<sup>1</sup>, M. Rino Ryad Raekhan<sup>2</sup>, Naila Rizqiah<sup>3</sup>, Didik Tri Setiyoko<sup>4</sup>. 2025. “Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar Arini.” 11: 27–35.
- Hana, Yuli, Puji Utami, Tutuk Ningsih, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Prof, K H Saifuddin Zuhri, et al. 2025. “Peran Pendidikan Terhadap Pembentukan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar.” 10: 154–62.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. 2021. “LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK.” 5: 895–902.
- Nurrahman, Muhammad, Emerta Retna Herawati, Hend Mubarak Abdul Rahman, Mientasih Indriayu, and Triyanto. 2025. “Tren Penelitian Integrasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar: A Bibliometric Review.” *Journal in Teaching and Education Area* 2(2): 201–13. doi:10.69673/0yzayd88.
- Sulistiawati, Anjar, Khoirudin Nasution, Pascasarjana Pgmi, Universitas Islam, and Negeri Kalijaga. 2022. “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons.” 4(1).